



# LAPORAN AKHIR

## KEGIATAN

**PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN  
(P2KP)  
TAHUN 2019**



**DINAS PANGAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan kurnia-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan akhir Pelaksanaan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, dimana tahun 2019 ini mendapat 9 lokasi yaitu 5 lokasi untuk tahap pengembangan dan 4 lokasi untuk tahap penumbuhan.

Kegiatan Percepatan penganekaragaman ini bertujuan untuk meningkatkan Skor Pola Pangan Harapan Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan, dengan upaya yang dilakukan untuk pencapaian skor tersebut adalah Pemberdayaan Kelompok Wanita melalui Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari, Kampanye Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Lomba Cipta Menu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) tingkat Kabupaten dan Tingkat Propinsi, sosialisasi untuk mengkonsumsi menu non beras non terigu melalui survei konsumsi masyarakat Pesisir Selatan baik untuk wilayah penerima kegiatan P2KP dan Survei Konsumsi untuk Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan P2KP tahun 2019 ini Dinas Pangan selalu berkoordinasi dengan pihak nagari dan kecamatan sebagai aparat terdekat dari KWT dan dengan TP-PKK Nagari sehingga terkoordinasi dengan kelompok dasawisma yang ada di Nagari dan Kecamatan.

Demikian disampaikan, kami menyadari laporan ini tidak terlepas dari kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan, demi kesempurnaan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Painan,                      Desember 2019**



**LAMPIRAN PERTANGGUNGJAWABAN  
KELOMPOK PENERIMA MANFAAT  
TAHAP PENGEMBANGAN TAHUN 2019**

## **LAMPIRAN PERTANGGUNGJAWABAN**

- 1.SK CPCL**
- 2.SK PENERIMA MANFAAT**
- 3.SPM**
- 4.SP2D**

### **1. KELOMPOK WANITA TANI / DASAWISMA ANGGREK II**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATAN**

### **2. KELOMPOK WANITA TANI (KWT) AL IKHLAS**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATA**

### **3. KELOMPOK WANITA TANI (KWT) THE AMPALE STAR**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATAN**

### **4. KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BUNDO SAIYO**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATAN**

### **5. KELOMPOK WANITA TANI (KWT) RESTU IBU**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATA**

**LAMPIRAN PERTANGGUNGJAWABAN  
KELOMPOK PENERIMA MANFAAT  
TAHAP PENUMBUHAN TAHUN 2019**

**1. KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KEMUNING INDAH**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATAN**

**2. KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BAROKIAH INDAH**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATAN**

### **3. KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BUNGA LESTARI**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATAN**

### **4. KELOMPOK WANITA TANI (KWT) HARAPAN BARU**

**Lampiran :**

- 1. RUK / RKKA**
- 2. KONTRAK**
- 3. FOTO COPY BUKU REKENING**
- 4. FOTO COPY KTP KETUA KELOMPOK**
- 5. BAST AWAL/PENERIMAAN DANA AWAL BANPER**
- 6. BAST AKHIR/PENGGUNAAN DANA BANPER**
- 7. FOTO KEGIATAN**

- 01. DOKUMENTASI KEGIATAN KRPL PENYERAHAN  
HADIAH LOMBA KRPL TAHUN 2019**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan hak azasi manusia dimana pemenuhan kebutuhannya bagi setiap individu dijamin oleh Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan. Tidak hanya hanya sekedar memenuhi pangan tetapi bagaimana kualitas pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas gizi juga menjadi perhatian dalam Undang-Undang pangan tersebut. Tindak lanjut dari Undang-Undang Pangan tersebut telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dimana dalam pasal 26 disebutkan bahwa upaya penganeekaragaman pangan salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan sehingga akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan yang diproduksi sendiri dari hasil optimalisasi pekarangan.

Penganeekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya untuk memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keanekaragaman dan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat adalah dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 82 untuk target pada tahun 2021. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan. Kegiatan Pemanfaatan pekarangan merupakan kegiatan yang sudah lama dilaksanakan dalam rangka menyediakan bahan makanan atau komoditas pertanian yang bukan saja berfungsi sebagai penyediaan bahan makanan yang beraneekaragam akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai penghasilan keluarga. Keragaman konsumsi pangan masyarakat merupakan unsur utama dalam peningkatan mutu gizi yang dimakan oleh masyarakat. Di Kabupaten Pesisir Selatan Skor PPH mengalami fluktuasi mulai dari 75,7 pada tahun 2009 naik menjadi 77,5 pada tahun 2010, kemudian turun lagi pada tahun 2011 menjadi 77,3 dan bahkan cenderung mengalami penurunan lagi ditahun 2013 menjadi 77,1 dan pada tahun 2014 menjadi 74,9, dan untuk tahun 2015 ini naik menjadi 77,2, sementara tahun 2016 mengalami penurunan drastis menjadi 72,9, hal ini disebabkan karena pengurangan kuesioner uji bahan pangan dari 220 bahan uji tahun sebelumnya dan tahun 2016 ini menjadi 110 bahan uji, dan Angka Kecukupan energi juga mengalami perubahan dari 2000 kkal/kap/hari menjadi 2150 kkal/kap/hari, dan Angka Kecukupan Protein pun bertambah dari 52 gram/kap/hari menjadi 57 gram/kap/hari, dan untuk tahun 2017 ini skor pola pangan harapan kabupaten Pesisir Selatan sebesar 72,09, skor pola pangan harapan 2018 sebesar 77,9, dan terakhir skor pola pangan harapan 2019 sebesar 84 dan masyarakat Kabupaten Pesisir Selatanpun sudah mulai

mengetahui betapa pentingnya mengkonsumsi pangan hewani serta sayur dan buah. Bahkan konsumsi kelompok padi-padian masih sangat besar dengan proporsi sebesar 60,9 persen. Situasi seperti ini terjadi karena pola konsumsi pangan masyarakat sudah beragam, bergizi seimbang.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Pangan menjelaskan penekanan pada pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat perorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermanfaat.

Secara umum upaya penganeekaragaman pangan sangat penting untuk dilaksanakan secara massal melalui kegiatan percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) berbasis sumber daya lokal dengan berkerjasama antara Pemerintah pusat, Pemerintah daerah dan masyarakat, dimana di Kabupaten Pesisir Selatan telah ditindak lanjuti dengan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 22 Tahun 2010 tentang Penganeekaragaman Konsumsi Pangan berbasis Sumberdaya lokal.

Untuk proses pencairan dana Bantuan Pemerintah di Kabupaten Pesisir Selatan dimulai dari awal tahun 2019 dan telah dilakukan Pengumpulan data Kelompok Wanita yang akan diidentifikasi untuk penerima bantuan pemerintah tahun anggaran 2019. Pada bulan Januari dilakukan pengumpulan data dan identifikasi sekaligus verifikasi terhadap kelompok wanita tani penerima bantuan pemerintah dengan melakukan CPCL dan bulan Pebruari dilakukan penetapan lokasi penerima manfaat dan penyuluh pendamping kegiatan P2KP melalui SK KPA Dinas Pangan Propinsi Sumatera Barat dan bulan April dilakukan penandatanganan SPK antara PPK Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan dengan Ketua Kelompok, pada bulan Mei dilakukan penyusunan RKKA, untuk realisasi anggaran P2KP tahun 2019 sampai akhir Nopember 2019 sebesar 99%.

Jadwal pelaksanaan Kegiatan P2KP Tahun Anggaran 2019

No	Tanggal/Bulan	Kegiatan	Ket
1.	Januari 2019	Pengumpulan data dan identifikasi sekaligus verifikasi Kelompok Wanita calon penerima Bantuan pemerintah P2KP melalui CPCL	
2.	Pebruari 2019	Penetapan SK kelompok penerima Bantuan pemerintah P2KP	
3.	April 2019	Penandatanganan SPK sekaligus penyusunan RKKA dan Dana masuk ke Rekening Kelompok	
4.	Mei 2019	Penyusunan RKKA	

5.	Agustus s/d Nopember 2019	Dilakukan pencairan dana kerekening kelompok penerima manfaat dan pelaksanaan kegiatan P2KP	
6.	Oktober 2019	Melakukan penilaian KRPL kepada kelompok penerima manfaat tahun 2019	
7.	Nopember 2019	Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik dari penilaian KRPL kepada kelompok penerima manfaat tahun 2019	
8.	Desember 2019	Pertanggung jawaban laporan kegiatan akhir.	

## B. Tujuan umum

Secara umum tujuan P2KP adalah untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan masyarakat yang B2SA yang diindikasikan dengan meningkatnya Pola Pangan Harapan (PPH).

### Tujuan khusus

- a. Meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang B2SA serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan pokok beras.
- b. Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga.
- c. Mendorong pengembangan usaha pengolahan pangan skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sumber karbohidrat selain beras dan terigu yang berbasis sumber daya dan kearifan lokal.

## C. Indikator Output / Keluaran

Keberhasilan kegiatan P2KP akan terlihat dari indikator berikut yaitu:

1. Jumlah kelompok wanita yang berpartisipasi dalam pemanfaatan pekarangan untuk penyediaan pangan keluarga yang B2SA.
2. Jumlah usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan, dan penyediaan pangan sumber karbohidrat dari bahan pangan lokal yang dikembangkan.
3. Meningkatnya motivasi, partisipasi dan aktivitas masyarakat dalam gerakan P2KP di pusat dan daerah.

## D. Indikator Outcome / Hasil

Dengan terlaksananya kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan ini diharapkan dapat mewujudkan hasil yang diinginkan yaitu :

1. Pemenuhan gizi keluarga terpenuhi

2. Pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Meningkatkan perekonomian keluarga dengan memasarkan hasil tanaman yang ditanam dipekarangan maupun kebun kelompok.

#### **E. Indikator Benefit / Manfaat**

Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui konsep KRPL tahun 2018 dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani yang telah terbentuk melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Dinas Pangan Propinsi Sumatera Barat pada 5 lokasi nagari dan kecamatan untuk tahap pengembangan dan 4 lokasi nagari dan kecamatan untuk tahap penumbuhan, dan diutamakan kelompok yang telah melaksanakan kegiatan secara swadaya. Dari hasil dari kegiatan ini benar-benar dapat dirasakan oleh anggota kelompok bahkan masyarakat sekitarnya juga sangat bermanfaat, dimana anggota tidak lagi membeli sayuran dan bumbu dapur bahkan untuk sumber protein seperti ikan dan ternak ayampun dapat dimanfaatkan dari hasil pemanfaatan pekarangan masing-masing dan masyarakat sekitarnya juga dapat memanfaatkan dari hasil kebun kelompok/demplot.

#### **F. Indikator Dampak**

Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) ini sangat berdampak dengan masyarakat sekitarnya, dimana masyarakat sekitar kelompok yang belum menjadi anggota sudah berminat untuk bergabung dengan kelompok terdekat, bahkan ada yang dari nagari tetangga untuk membentuk kelompok baru karena dapat dilihat begitu besar manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok, sehingga banyak muncul kelompok-kelompok bayangan dari kelompok yang sudah ada. Dan dampak lain yang dirasakan adalah dari kepentingan organisasi yang ada di nagari maupun di Kecamatan, seperti oleh TP PKK di nagari dan kecamatan, kelompok yang sudah ada tersebut dapat dijadikan kelompok dasawisma dan lain sebagainya.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)**

Kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui konsep KRPL dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT)/dasawisma yang beranggotakan minimal 30 rumah tangga untuk tahap penumbuhan dan 33 rumah tangga untuk tahap pengembangan dengan kegiatan meliputi :

1. Sosialisasi pemanfaatan pekarangan melalui pendampingan dan pelatihan.
2. Pembuatan demplot kelompok sebagai laboratorium lapangan
3. Pembuatan kebun bibit
4. Pengembangan pekarangan anggota

Pada tahun 2019 ini kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep KRPL dilaksanakan pada 5 lokasi penerima manfaat untuk tahap pengembangan dan 4 lokasi untuk tahap penumbuhan dengan sumber dana APBN.

Mekanisme pengembangan optimalisasi lahan pekarangan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Pembentukan kelompok pelaksana kegiatan  
Tim Teknis P2KP Kabupaten Pesisir Selatan melakukan identifikasi CP/CI sesuai proposal yang masuk dalam E-Proposal tahun 2018 dan berkoordinasi dengan walinagari setempat untuk menentukan kelompok penerima manfaat yang memenuhi kriteria sesuai dengan petunjuk teknis P2KP yang meliputi identitas kelompok.
2. Identifikasi kebutuhan
3. Penyusunan rencana kegiatan
4. Pendampingan dan pelatihan
5. Pembuatan dan pengelolaan kebun bibit
6. Pengembangan demplot kelompok
7. Penataan kawasan

Selanjutnya mekanisme penetapan lokasi sebagai berikut :

1. Tim Teknis P2KP Kabupaten Pesisir Selatan melakukan identifikasi CP/CI sesuai proposal yang masuk dalam E-Proposal tahun 2018 dan berkoordinasi dengan walinagari setempat untuk menentukan kelompok penerima manfaat yang memenuhi kriteria sesuai dengan petunjuk teknis P2KP yang meliputi identitas kelompok.
2. Melakukan seleksi dari CP/CL yang meliputi seleksi administrasi dari proposal, dan seleksi aspek teknis yang langsung ke lapangan/kelompok. Calon yang memenuhi syarat dari syarat administrasi dan seleksi aspek teknis kemudian diusulkan untuk ditetapkan sebagai kelompok penerima manfaat.

Selanjutnya ditetapkan Lokasi Penerima Manfaat Dana Bantuan Pemerintah Tahun 2019 berdasarkan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat

nomor 466/33/Pangan/2019 tanggal 15 Pebruari 2019 untuk kelompok tahap pengembangan sebagai berikut :

Kelompok Penerima Manfaat Dana Bantuan Pemerintah tahun 2019 Tahap Pengembangan

No	Nama Kelompok	Nagari	Kecamatan	Ketua Kelompok
1.	KWT/Dasawisma Anggrek II	Kapuh	Koto XI Tarusan	Yetsusriyenti
2.	KWT Al Ikhlas	Sago Salido	IV Jurai	Sarmiati
3.	KWT The Ampale Star	Koto Taratak	Sutera	Yari Sonetra
4.	KWT Bundo Saiyo	Kambang Timur	Lengayang	Nurhayati.K
5.	KWT Restu Ibu	Sungai Tunu Utara	Ranah Pesisir	Jusni Wati

Dan selanjutnya ditetapkan Lokasi Penerima Manfaat Dana Bantuan Pemerintah Tahun 2019 berdasarkan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat nomor 466/46/Pangan/2019 tanggal 23 Pebruari 2019 untuk kelompok tahap pengembangan sebagai berikut :

Kelompok Penerima Manfaat Dana Bantuan Pemerintah tahun 2019 Tahap Pengembangan

No	Nama Kelompok	Nagari	Kecamatan	Ketua Kelompok
1.	KWT Kemuning Indah	Aurduri Surantih	Sutera	Desmawati
2.	KWT Barokiah Indah	Sungai Tunu Barat	Ranah Pesisir	Nuralismarni
3.	KWT Harapan Baru	Tigo Sepakat	Pancung Soal	Asnida
4.	KWT Bunga Lestari	Tanah Bakali	Airpura	Asmarani

Pertemuan kelompok sudah dilaksanakan oleh masing-masing kelompok penerima manfaat dilokasi KWT masing-masing, yang juga dihadiri oleh dari Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan, Walinagari, Koordinator Balai Penyuluh Kecamatan, Tim Penggerak PKK, Pendamping kelompok serta semua anggota kelompok.

Pertemuan yang dilakukan oleh pendamping secara rutin minimal 2 kali dalam satu bulan dalam pertemuan tersebut pendamping memberikan wawasan dan berbagi pengalaman dengan kelompok wanita tani bagaimana mengolah pekarangan yang baik. Disamping pertemuan yang

dilakukan oleh pendamping di kecamatan/nagari, Kepala Dinas Pangan dan Kepala Bidang Penganekaragaman Konsumsi Pangan serta pendamping kabupaten juga melaksanakan pertemuan terhadap kelompok penerima manfaat di lokasi KWT yang bersangkutan.

### **Pengembangan Pekarangan Anggota**

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan bentuk integrasi dari sekumpulan pekarangan untuk memenuhi penyediaan pangan rumah tangga. Penataan lingkungan kawasan diperlukan untuk mengatur Rumah Pangan Lestari agar kelompok dapat membentuk lingkungan asri dan nyaman serta menjadi daya tarik bagi orang lain untuk melakukan replikasi. Penatan pekarangan dan pemanfaatan lahan pekarangan harus disesuaikan dengan lahan yang tersedia di anggota berdasarkan luas lahan dan pemanfaatannya.

Dana untuk pengembangan pekarangan ini yaitu sebesar Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) untuk tahap pengembangan dan Rp.20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) untuk tahap penumbuhan dan sudah mencairkan dana pemanfaatan pekarangan anggota sebesar 100% dan sudah dimanfaatkan oleh anggota kelompok bersama keluarga selain dikonsumsi oleh masing-masing anggota keluarga dan sisanya sudah dijual sehingga mendapatkan keuntungan selain meningkatkan gizi keluarga juga menambah penghasilan dari anggota keluarga tersebut, bahkan ada beberapa anggota tersebut sudah mempunyai kas perorang sekitar Rp 100.000/orang.

### **Pembuatan Kebun Bibit dan Demplot**

#### **1. Pemanfaatan kebun bibit**

Kebun bibit merupakan salah satu sumber bibit dalam pengembangan dan keberlanjutan KRPL, sebagai upaya menuju terciptanya rumah pangan lestari dengan memanfaatkan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman sayuran, pangan, ternak dan ikan, menggunakan teknologi hemat lahan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sehari-hari, serta menambah pendapatan keluarga.

Pada Kebun bibit untuk kelompok tahap penumbuhan telah dibangun dengan anggaran sebesar Rp 21.000.000,- (dua puluh satu juta rupiah) dan disarankan bibit yang dikembangkan adalah bibit tanaman sayuran, buah dan umbi-umbian. Luas kebun bibit yang disarankan kepada kelompok minimal seluas 25 m<sup>2</sup>, dengan bangunan yang kokoh dari besi baja ringan dan diharapkan semua kebun bibit tersebut dapat bertahan minimal untuk 5 tahun kedepan. Kebun bibit ini menyuplai bibit untuk dijual sehingga dikembangkan oleh anggota, dan masyarakat sekitarnya serta fasilitas umum lainnya seperti kantor wali nagari, kantor camat dan lainnya.

Kebun bibit juga disarankan dekat dengan lokasi rumah anggota sehingga terjangkau dan mudah pemeliharaannya dan dibuatkan jadwal piketnya, tapi untuk pengelolaan keuangan ditunjuk ketua dan sekretaris di masing-masing kebun bibit. Secara umum fisik bangunan kebun bibit untuk 4 kelompok tahap penumbuhan tahun 2019 sudah dibangun 100% oleh kelompok. Dan untuk pengembangan kebun bibit kelompok tahap pengembangan dianggarkan sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah)

Dari 9 (sembilan) kelompok penerima manfaat ini sudah mencairkan dana kebun bibit 100% yang digunakan untuk pembangunan fisik rumah kebun bibit serta pembelian media tanam beserta benih dan bibit tanaman sesuai dengan RKKA yang diusulkan pada awal kegiatan, dan sampai saat ini pemanfaatan kebun bibit sudah dirasakan oleh kelompok walaupun belum maksimal.

## 2. Pemanfaatan untuk kebun kelompok/demplot

Demplot adalah kawasan yang terdapat dalam kawasan KRPL yang berfungsi sebagai lokasi pencontohan, temu lapang, tempat belajar dan praktek pemanfaatan pekarangan yang disusun dan diaplikasikan bersama kelompok. Dalam mengembangkan KRPL, setiap kelompok wajib membuat dan melaksanakan pengembangan demplot pekarangan sebagai Sekolah Lapang (SL) atau tempat belajar/praktek sekaligus berperan sebagai pekarangan percontohan. Fasilitas pekarangan percontohan ini antara lain berupa bimbingan, pembelian sarana produksi, administrasi dan manajemen kelompok.

Pada Kebun kelompok /demplot bibit yang ditanam disesuaikan dengan potensi yang ada pada desa tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok bahkan juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Dan pada umumnya semua kelompok sudah melaksanakan panen di demplot masing-masing.

Dana yang diberikan kepada kelompok untuk tahap pengembangan adalah sebesar Rp.3.000.000,- (tiga juta rupiah) dan kelompok tahap penumbuhan sebesar Rp.9.000.000,- (sembilan juta rupiah), dan dari 9 (sembilan) kelompok penerima manfaat ini sudah mencairkan dana kebun kelompok/demplot 100%, dan sudah dimanfaatkan oleh kelompok, bahkan beberapa kelompok sudah mempunyai kas kebun kelompoknya, karena hasil kebun tersebut selain dikonsumsi oleh anggota kelompok bahkan oleh masyarakat sekitar, ada juga yang dijual sehingga mempunyai kas kelompok.

## **Potensi Pemanfaatan Pangan Lokal di Daerah**

Potensi untuk memanfaatkan dan mengembangkan Pangan Lokal yang ada di kelompok cukup besar, dilihat dari beragamnya olahan pemanfaatan hasil pekarangan yang dibuat oleh kelompok

dengan memadupadankan hasil pekarangan dengan olahan pangan lokal yang ada pada wilayah kelompok tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), masih ada anggota kelompok yang tidak satu hamparan walaupun demikian masyarakat yang tidak menjadi anggota tetap diberikan bantuan bibit sehingga kawasan bisa terbentuk namun usaha tersebut tidak seluruh kelompok bisa terlaksana, karena masih ada masyarakat yang bukan anggota kelompok diberi bantuan namun mereka tidak mau menanam, tingkat kesadaran masyarakat untuk menanam masih rendah.

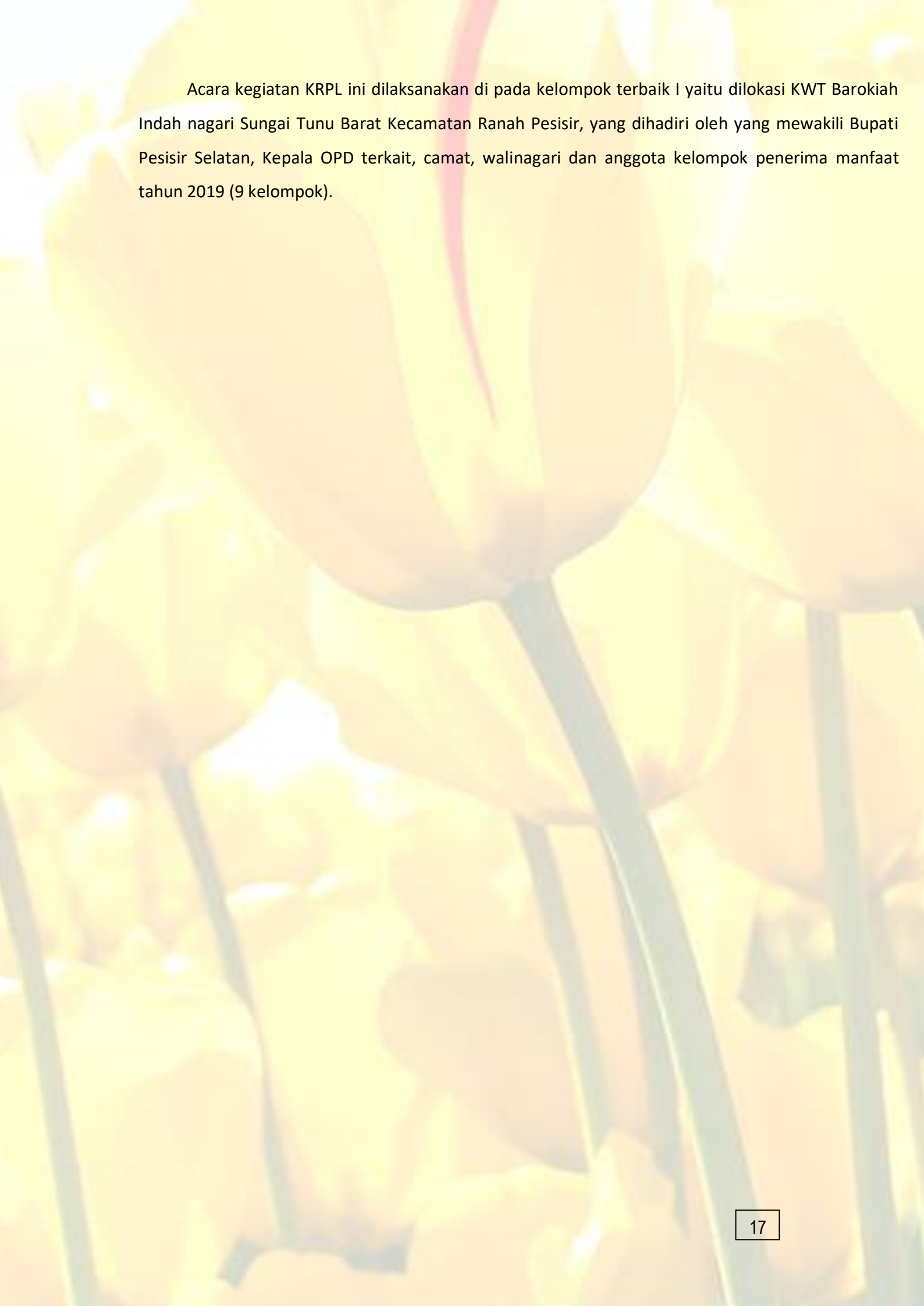
Walau demikian dengan adanya dana bantuan pemerintah kegiatan P2KP ini ternyata menjadi pemancing bagi masyarakat di nagari lain dan sudah mulai mencontoh untuk menanam pekarangan mereka dengan membentuk kelompok-kelompok wanita tani. Jadi dengan adanya 84 kelompok yang telah diberi bantuan mulai dari tahun 2010 s/d 2019, baik itu yang bersumber dari dana APBN maupun sumber dana APBD Propinsi Sumatera Barat, maka kelompok memanfaatkan pekarangan sampai saat ini sudah berjumlah lebih dari 84 kelompok.

Untuk perkembangan kegiatan kelompok wanita untuk pengembangan Rumah Pangan Lestari cukup pesat perkembangannya dari kelompok yang ada dari dana APBN dan APBD Propinsi Sumatera Barat saat ini. Kelompok wanita mengolah pekarangan mereka dengan menanam secara swadaya sendiri bahkan mereka telah mendapatkan hasil tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri bahkan mereka sudah bisa menjual. Kegiatan pengembangan pekarangan ini telah tersebar di seluruh kecamatan sebagai percontohan bagi masyarakat di kecamatan.

### **Pemberian Penghargaan kepada Kelompok Terbaik**

Untuk meningkatkan semangat dan aktivitas dari masing-masing kelompok, maka Dinas Pangan menyampaikan kepada semua kelompok penerima manfaat tahun 2019 agar melakukan kompetisi untuk dapat menentukan kelompok terbaik yang nantinya akan diapresiasi oleh Dinas Pangan dengan memberikan hadiah dan piagam penghargaan.

Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan, maka kelompok terbaik dari 9 (sembilan) kelompok yang dilakukan penilaian untuk terbaik I adalah KWT Barokiah Indah Nagari sungai Tunu Barat, terbaik II adalah KWT Kemuning Indah nagari Aurduri Surantih Kecamatan Sutura dan terbaik III adalah KWT Bundo Saiyo nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang, dan diharapkan untuk kelompok yang dapat meningkatkan aktifitas kegiatan kelompok baik di kebun bibit, kebun kelompok/demplot maupun dipekarangan rumah masing-masing.



Acara kegiatan KRPL ini dilaksanakan di pada kelompok terbaik I yaitu dilokasi KWT Barokiah Indah nagari Sungai Tunu Barat Kecamatan Ranah Pesisir, yang dihadiri oleh yang mewakili Bupati Pesisir Selatan, Kepala OPD terkait, camat, walinagari dan anggota kelompok penerima manfaat tahun 2019 (9 kelompok).

### **BAB III**

### **PERMASALAHAN**

#### **Permasalahan yang dihadapi.**

1. Tingkat kesadaran anggota kelompok dalam mengkonsumsi bahan pangan selain beras masih lemah.
2. Masih lemahnya pengetahuan pendamping dalam menata pekarangan yang asri sebagai sumber pangan keluarga serta dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban
3. Dalam melaksanakan pembinaan kelapangan biaya perjalan dinas yang ditetapkan dalam DIPA yaitu Rp. 90.000,- satu orang/hari perjalanan untuk kabupaten Pesisir Selatan biaya tersebut tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan monitoring karena wilayah binaan Kabupaten Pesisir Selatan yang cukup luas dengan jarak tempuh yang terjauh yaitu 14 jam perjalanan pulang pergi atau 230 km dari ibukota Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Dalam operasional kegiatan APBN tidak memenuhi seluruh kebutuhan untuk turun kelapangan karena turun kelapangan biaya BBM dan rental anggaran untuk kebutuhan itu tidak tersedia.

\

**BAB IV**  
**SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Upaya penyelesaian masalah yang dilakukan terhadap masalah diatas diantaranya meningkatkan koordinasi kepada Tim Penggerak PKK Kabupaten Pesisir Selatan, dan lintas sektor terkait pada rapat Dewan Ketahanan Pangan dan pada saat setiap kegiatan dilaksanakan dengan cara :

1. Melakukan pelatihan penyuluh pendamping tentang pengelolaan pengembangan pekarangan yang tertata dengan asri.
2. Diharapkan untuk melaksanakan kegiatan dan tugas pembantuan perlu disediakan dana penunjang pelaksanaan kegiatan seperti BBM dan rental, karena tanpa adanya biaya penunjang cukup sulit untuk melaksanakan pembinaan karena jarak tempuh antar kelompok dari pusat Kabupaten cukup jauh.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kabupaten Pesisir Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pencairan dana bantuan pemerintah di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019 terhadap 9 kelompok, dana untuk penerima manfaat tahun 2019 sudah masuk ke rekening kelompok pada April 2019, dan untuk pencairan oleh kelompok dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2019.
2. Untuk kelompok penerima bantuan pemerintah tahun 2019 ini sebelum mereka menerima bantuan mereka telah melaksanakan kegiatan untuk memanfaatkan pekarangan sehingga saat pelaksanaan program mereka bisa lebih memantapkan pekarangan mereka masing-masing.
3. Dana Operasional pembinaan yang di alokasikan oleh APBN tidak sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten Pesisir Selatan karena jarak tempuh masing-masing wilayah binaan berbeda-beda, lokasi terjauh dari kabupaten berjarak 230 km dengan kondisi jalan yang kurang memadai, sehingga lama perjalanan untuk mencapai sasaran lebih kurang 14 jam pulang pergi. Maka dengan jumlah dana Rp. 90.000 perkali pergi tidak mampu melaksanakan pembinaan, walaupun demikian Kabupaten Pesisir Selatan tetap melakukan pembinaan terhadap lokasi tersebut.
4. Dengan adanya kelompok penerima bantuan pemerintah P2KP di masing-masing nagari ternyata dapat dijadikan pemancing terhadap kelompok lain sehingga menambah jumlah kelompok-kelompok baru untuk pemanfaatan pekarangan.

### **B. Saran**

1. Kami mengharapkan biaya operasional pembinaan yang ada di APBN bisa disesuaikan dengan jarak tempuh pembinaan kemudian biaya operasional penunjang pelaksanaan kegiatan juga disediakan sehingga pembinaan yang dilakukan bisa lebih optimal.
2. Program pemanfaatan ini bisa diberikan minimal satu nagari satu program karena hal ini bisa memancing masyarakat sekitar nagari untuk dapat memanfaatkan pekarangan.
3. Pelatihan terhadap pendamping dalam meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan pekarangan perlu ditingkatkan.









